

**PENGARUH KEMISKINAN, BELANJA MODAL, DAN
PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP INDEKS
PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DI KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2015-2019**

RINGKASAN SKRIPSI



JULIAN DHUMA PUJANGGA

1117 29657

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
YOGYAKARTA**

2021

SKRIPSI

PENGARUH KEMISKINAN, BELANJA MODAL, DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI JAWA TIMUR 2015-2019

Dipersiapkan dan disusun oleh:

JULIAN DHUMA PUJANGGA

No Induk Mahasiswa: 111729657

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 17 September 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak.)

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing 1



Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

Penguji

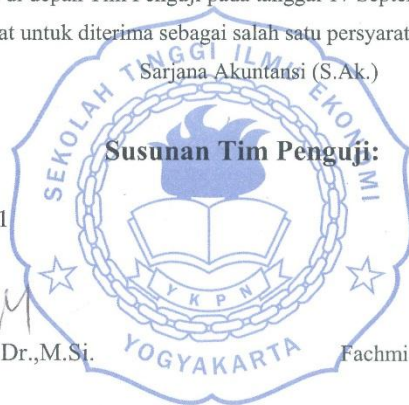


Julianto Agung Saputo, Dr., SE., S.Kom., M.Si, Ak., CA.

Pembimbing 2



Fachmi Pachlevi Yandra, SE., M.Sc., Ak.



Yogyakarta, 17 September 2021

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua



Wisnu Prajogo, Dr., M.B.A.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pengaruh Kemiskinan, Belanja Modal, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2015-2019

Julian Dhuma Pujangga

1117 29657

Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari kemiskinan, belanja modal dan pertumbuhan ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di kabupaten/kota provinsi Jawa Timur tahun 2015-2019. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Objek penelitian meliputi 38 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur dengan sumber data yang diperoleh dari situs Badan Pusat Statistik (BPS) dan situs Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) pada 29 Kabupaten dan 9 Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2015-2018. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *cluster sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kemiskinan berpengaruh negatif (2) belanja berpengaruh negatif (3) pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2015-2018.

Kata Kunci: Kemiskinan, Belanja Modal, Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia

PENDAHULUAN

Suatu gambaran dari pembangunan ekonomi yang terjadi ialah dilihat dari keunggulan sumber daya manusianya. Dalam pengukuran seberapa tinggi atau rendahnya kesejahteraan masyarakat, biasanya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dijadikan tolok ukurnya. Suatu negara dikatakan baik dalam pembangunan manusia apabila kualitas pendidikan, kesehatan maupun ekonominya juga baik. Pemerintah mempunyai posisi yang penting dalam pembangunan manusia yaitu keikutsertaan pemerintah dalam membuat peraturan ataupun regulasi.

Realisasi belanja daerah dalam pelayanan sektor publik merupakan salah satu peran dari pemerintahan dalam rangka memperbaiki kesejahteraan masyarakatnya. UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan UU No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah terjadi perubahan yang mendasar di dalam sistem pemerintahan daerah.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pembangunan manusia sangat identik dengan pengurangan tingkat kemiskinan terutama di Indonesia. Karena kemiskinan merupakan masalah yang sangat rumit, bahkan dari kurun waktu yang lama masalah ini selalu menghantui berbagai daerah bahkan negara di dunia ini dan kemiskinan dapat menjadi dampak yang serius terhadap pembangunan manusia. Dengan tersedianya sarana pendidikan dan kesehatan yang terjangkau akan menyebabkan naiknya tingkat produktivitas masyarakat maka pendapatan juga akan meningkat.

. Pembangunan dalam bidang perekonomian merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan. Negara Indonesia sendiri memiliki tujuan bangsa yaitu terdapat pada pembukaan UUD Tahun 1945 yang mengemukakan bahwa kesejahteraan dan kecerdasan secara menyeluruh itu penting, artinya bahwa pembangunan merupakan suatu instrumen untuk menggapai kesejahteraan masyarakat dan untuk menggapai pembangunan yang sukses, harus diiringi dengan tingginya perkembangan atau pertumbuhan ekonomi.

TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Indeks Pembangunan Manusia

Menurut Zakaria (2018) untuk mengetahui seberapa tinggi atau rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat ialah dengan menggunakan IPM dan IPM ialah suatu nilai yang bertolak belakang dengan fenomena kemiskinan, karena suatu wilayah pasti mengharapkan nilai IPM yang tinggi. Yang artinya jika pada suatu daerah memiliki kemiskinan yang dikategorikan rendah, maka di daerah tersebut di yakini memiliki kesejahteraan masyarakat yang baik dengan nilai IPM yang tinggi.

Kemiskinan

Menurut Badan Pusat Statistik kemiskinan merupakan ketidakmampuan seseorang dalam rangka memenuhi keperluan pokoknya seperti tenaga yang dikeluarkan untuk melakukan aktivitas dan juga kebutuhan dasarnya seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, kendaraan atau alat transportasi, kesehatan dan pendidikan. Ketidakmampuan ini ditandai dengan kemampuan yang rendah dalam memenuhi kebutuhan pokoknya karena perolehan pendapatan yang kurang dari cukup.

Pertumbuhan ekonomi

Prihastuti (2018) mendefinisikan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses naiknya biaya yang dikeluarkan oleh masing-masing individu secara kontinu dengan waktu yang lama dan pertumbuhan ekonomi ialah satu dari beberapa pengukuran yang digunakan untuk melihat kesuksesan dari pembangunan, maka dari itu kesejahteraan masyarakat akan meningkat apabila pertumbuhan ekonominya tinggi.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Belanja modal

Belanja modal adalah suatu biaya yang dikeluarkan yang manfaatnya dapat dirasakan lebih dari satu tahun dalam perhitungan akuntansi dan manfaat tersebut berguna untuk pemerintah karena dapat mendapat kekayaan dan juga aset (Utama et al., 2015). Didalam Peraturan Pemerintah No. 58 Tahun 2005 menyebutkan belanja modal melakukan pengeluaran untuk pembelian atau pengadaan suatu aset tetap dan aset-aset lainnya yang memiliki utilitas yang umurnya melebihi satu tahun untuk berbagai kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rizka Faiza (2020), ditemukan hasil bahwa kemiskinan berpengaruh negatif terhadap IPM.

Berdasar paparan yang telah dilakukan sebelumnya, dapat dinyatakan hipotesis di bawah ini:

H₁: Kemiskinan berpengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Pengaruh Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rizaldi Zakaria (2018), ditemukan hasil bahwa belanja modal berpengaruh positif terhadap IPM.

Berdasar paparan yang telah dilakukan sebelumnya, dapat dinyatakan hipotesis di bawah ini:

H₂: Belanja modal berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nia Aditia Rahayu, ditemukan hasil bahwa belanja modal berpengaruh positif terhadap IPM.

Berdasar paparan yang telah dilakukan sebelumnya, dapat dinyatakan hipotesis di bawah ini:

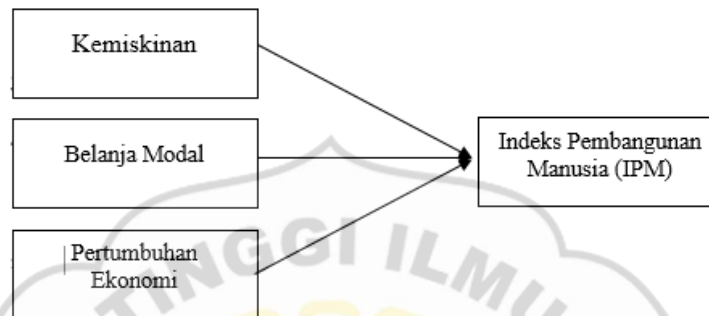
H₃: Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Kerangka Pemikiran

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berdasar pada pengembangan hipotesis dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran pada penelitian ini adalah:

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis data panel yaitu *cross section* pada 29 kabupaten dan 9 kota di Provinsi Jawa Timur dan *time series* pada tahun 2015-2019. Dengan jenis penelitian kuantitatif dan teknik *cluster sampling* di mana merupakan sebuah metode dengan cara mengelompokkan individu menjadi suatu *cluster* atau kelompok berdasarkan standar yang telah ditentukan di suatu wilayah dan seluruh wilayah dapat dipilih untuk dijadikan sampel. Populasi yang diambil adalah seluruh kabupaten dan kota yang berada di dalam provinsi Jawa Timur dengan jumlah 29 kabupaten dan 9 kota. Sampel yang dipakai pada penelitian adalah semua kabupaten/kota di provinsi Jawa Timur dengan jumlah 38.

Data Penelitian

Jenis penelitian ini memakai data sekunder. Data sekunder didapatkan secara tidak langsung atau dengan kata lain tidak melakukan pencarian data dengan terjun ke lapangan secara langsung.. Data sekunder kemiskinan, pertumbuhan ekonomi dan IPM diperoleh peneliti melalui Badan Pusat Statistik (BPS). Data sekunder belanja modal diperoleh melalui Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK). Metode pengumpulan data pada penelitian ialah teknik dokumentasi, yaitu di mana penulis mengumpulkan seluruh dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini, kemudian dokumen yang diperoleh akan disatukan dan dianalisis sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

Variabel Dependen

Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

IPM ialah tolok ukur terhadap sumber daya manusia. Dengan dipengaruhi oleh kesehatan dan pendidikan, maka masyarakat dapat memiliki kemampuan dalam

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menghasilkan output. Maka dari itu, apabila nilai dari IPM naik, sementara itu kesejahteraan masyarakat juga akan mengalami peningkatan. Menurut Badan Pusat Statistika (BPS) IPM dapat dihitung dengan rumus:

$$IPM = (X1+X2+X3)/3$$

Variabel Independen

Kemiskinan

Definisi dari kemiskinan sendiri ialah tidak mempunya individu atau kelompok dalam pemenuhan keperluan pokoknya dan juga kebutuhan dasarnya Tingkat kemiskinan yang tinggi akan mengganggu proses pembangunan manusia di suatu wilayah tertentu dan akan menurunkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Menurut Badan Pusat Statistika (BPS) kemiskinan dapat dihitung dengan rumus:

$$GK = GKM + GKMN$$

Belanja Modal

Belanja modal adalah suatu biaya yang dikeluarkan yang manfaatnya dapat dirasakan lebih dari satu tahun dalam perhitungan akuntansi dan manfaat tersebut berguna untuk pemerintah karena dapat mendapat kekayaan dan juga aset (Utama et al., 2015).

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi secara umum sering disebut sebagai tolok ukur bagi kinerja ekonomi pada suatu negara, karena pertumbuhan ekonomi adalah sekumpulan pendapatan yang diperoleh dari berbagai macam aktivitas yang berhubungan dengan perekonomian di suatu daerah pada tahun tertentu. Menurut Badan Pusat Statistika (BPS) pertumbuhan ekonomi dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Pertumbuhan Ekonomi} = \frac{(PDRBt - PDRBt-1)}{PDRBt-1} \times 100\%$$

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Statistik

Tabel 1. Hasil Olahan Statistik Deskriptif

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Variabel	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
LOG KMS	0,58	1,41	1,0170	0,18873
LOG BM	10,87	12,44	11,5810	0,24063
LOG PE	-0,85	1,34	0,7016	0,19380
IPM	1,77	1,92	1,84643	0,03257

Tabel 1 menunjukkan bahwa variabel kemiskinan memiliki *mean* sebesar 1,0170 dengan standar deviasi sebesar 0,18873. kabupaten Sampang memiliki tingkat kemiskinan yang tertinggi dengan nilai maksimum sebesar 1,41 pada tahun 2015, sedangkan tingkat kemiskinan yang paling rendah diraih oleh kota Batu pada tahun 2019 dengan nilai minimum sebesar 0,58.

Variabel belanja modal pada provinsi Jawa Timur tahun 2015-2019 memiliki *mean* sebesar 11,5810 dengan standar deviasi sebesar 0,24089. Kota Surabaya memiliki belanja modal yang tertinggi dengan nilai maksimum sebesar 12,44 pada tahun 2019, sedangkan kota Probolinggo pada tahun 2015 memiliki belanja modal yang paling rendah yaitu dengan nilai minimum sebesar 10,87.

Variabel pertumbuhan ekonomi pada provinsi Jawa Timur tahun 2015-2019 memiliki *mean* (rata-rata) sebesar 0,7016, dengan standar deviasi sebesar 0,19380. Kabupaten Bojonegoro menyandang pertumbuhan ekonomi yang tertinggi dengan nilai maksimum sebesar 1,34 pada tahun 2016, sedangkan pertumbuhan ekonomi terendah di raih oleh kabupaten Sumenep pada tahun 2016 dengan nilai minimum sebesar -0,85.

Variabel IPM pada provinsi Jawa Timur tahun 2015-2019 memiliki *mean* sebesar 1,84643, dengan standar deviasi sebesar 0,03257. Kota Surabaya memiliki nilai IPM yang tertinggi dengan nilai maksimum sebesar 1,92 pada tahun 2019, sedangkan kabupaten Sampang pada tahun 2015 memiliki nilai IPM yang paling rendah yaitu dengan nilai minimum sebesar 1,77.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

N	190
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	0,800
<i>Asymp.Sig (2-tailed)</i>	0,544

Sumber: Olahan data dengan IBM SPSS V.21

Dilihat dari tabel 2 yang tersaji di atas, hasil olahan data terbukti memiliki distribusi yang normal. Karena nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* terbilang 0,544, maka dari itu olahan data pada penelitian ini telah sesuai dengan asumsi uji normalitas yaitu normal sebab nilai probabilitasnya melebihi dari nilai signifikansi (0,05).

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

<u>Variabel</u>	<u>Tolerance</u>	<u>VIF</u>
LOG KMS	0,832	1,202
LOG BM	0,967	1,035
LOG PE	0,852	1,173

Sumber: Olahan data dengan IBM SPSS V.21

Dari tabel 3 yang telah tersaji, kesimpulannya ialah semua variabel independen tidak saling berkaitan atau tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi. Karena dari ketiga variabel di atas tidak terdapat satupun yang memiliki nilai tolerance kurang dari 10%. Nilai VIF dari ketiga variabel di atas terpapar jelas semua nilainya kurang dari 10.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Glejser

<u>Variabel</u>	<u>Nilai Sig</u>
LOG KMS	0,371
LOG BM	0,438
LOG PE	0,605

Sumber: Olahan data dengan IBM SPSS V.21

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dari tabel 4 yang telah tersaji, kesimpulan dalam uji Heterokedastisitas semua variabel independen tidak terdapat heterokedastisitas. Karena dalam tabel 4 yang tersaji di atas menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, yaitu variabel kemiskinan terbilang 0,471, variabel belanja modal terbilang 0,438, dan variabel pertumbuhan ekonomi terbilang 0,605.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Durbin Watson

N	190
D	2,140
<u>dU</u>	1,784
<u>dL</u>	1,711
4-dU	2,216
4-dL	2,289

Sumber: Olahan data dengan IBM SPSS V.21

Dilihat dari tabel 5 di atas, menunjukkan nilai dU yang lebih kecil terbilang 1,784 dari nilai DW yaitu sebesar 2,140. Dan nilai DW tidak lebih besar dari nilai 4-dU yang terbilang 2,216 ($dU < DW < 4-dU$) maka hasilnya tidak terjadi Autokorelasi. Oleh karena itu, kesimpulan dari keterangan tersebut adalah data penelitian ini dapat dilanjutkan pada uji berikutnya.

Uji Hipotesis

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

<u>Variabel</u>	Coefficients	<u>Std.Error</u>
Constant	1,939	0,093
LOG KMS	-0,118	0.011
LOG BM	-0,006	0,007
LOG PE	1,141	0.052

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sumber: Olahan data dengan IBM SPSS V.21

Persamaan regresi berganda berdasarkan tabel 6 di atas adalah sebagai berikut:

$$Y = 1,939 - 0,118 \text{ LOG KMS} - 0,006 \text{ LOG BM} + 1,141 \text{ LOG PE} + e$$

Kesimpulan dari hasil persamaan regresi yang tersaji di atas adalah sebagai berikut:

1. Koefisien regresi pada kemiskinan (log) berdasarkan persamaan regresi di atas diketahui sebesar 0,118 bertanda negatif. Dapat disimpulkan apabila tingkat kemiskinan semakin turun maka akan terjadi kenaikan pada IPM.
2. Nilai koefisien regresi pada belanja modal (log) berdasarkan persamaan regresi di atas diketahui sebesar 0,006 bertanda negatif. Dapat disimpulkan apabila terjadi penurunan pada belanja modal maka akan terjadi kenaikan pada IPM.
3. Koefisien regresi pada pertumbuhan ekonomi (log) berdasarkan persamaan regresi di atas diketahui sebesar 1,141 bertanda positif. Maka dapat disimpulkan jika pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan maka akan terjadi kenaikan pada IPM.

Uji Simultan (F)

Tabel 7. Hasil Uji F

F	106,771
Sig.	0,000

Sumber: Olahan data dengan IBM SPSS V.21

Dari tabel 7 yang telah disajikan di atas, nilai dari F hitung terbilang 106,771 dan nilai F hitung lebih besar dari F tabel yang terbilang 2,66. Nilai signifikansi dari tabel di atas memiliki nilai yang lebih kecil dari 0,05 yang senilai 0,000. Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh variabel independen yang terdiri dari kemiskinan, belanja modal dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang sama atau mampu menjelaskan variabel dependen yaitu IPM.

Uji Parsial (t)

Tabel 8. Hasil Uji t

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Variabel	Coefficients	T <u>hitung</u>	T <u>tabel</u>	Sig.
LOG KMS	-0,118	-11,050	1,974	0,000
LOG BM	-0,006	-2,866	1,974	0,388
LOG PE	1,141	2,730	1,974	0,007

Sumber: Olahan data dengan IBM SPSS V.21

Dalam tabel 8 yang telah disajikan, memperlihatkan bahwa variabel kemiskinan memperoleh t hitung bertanda negatif dengan nilai absolut sebesar 11,050 lebih besar dari nilai t tabel yang sebesar 1,974 dengan nilai koefisien sebesar 0,118 dan bertanda negatif. Maka dapat disimpulkan dari tabel 4.8 bahwa hipotesis pertama terdukung, karena kemiskinan berpengaruh negatif terhadap IPM.

Variabel belanja modal memiliki t hitung bertanda negatif yang bernilai absolut senilai 2.866 lebih besar dari nilai t tabel yang terbilang 1,974 dengan nilai koefisien terbilang -0,006 dan bertanda negatif. Dari hasil perhitungan statistik terbukti bahwa data penelitian tidak mampu mendukung hipotesis kedua yang menyatakan bahwa belanja modal tidak berpengaruh positif terhadap IPM.

Variabel pertumbuhan ekonomi memiliki t hitung senilai 2,730 lebih besar dari nilai t tabel yang terbilang 1,974 dengan nilai koefisien terbilang 1,141. Dengan hasil perhitungan statistik terbukti bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap IPM terdukung. Karena berdasarkan dari tabel 4.12 terdapat kesimpulan yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap IPM.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi

N	Multiple R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error
190	0,814	0,663	0,657	0,01752

Olahan data dengan IBM SPSS V.21

Tabel 9 memperlihatkan pengujian dengan koefisien determinasi yang menggambarkan nilai adjusted R Square sebesar 0,657 atau 65,7%. Artinya variabel independen yang terdiri dari kemiskinan, belanja modal, dan pertumbuhan ekonomi

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mampu menjelaskan variabel dependen yaitu IPM sebesar 65,7%, sementara itu 34,3% sisanya dapat dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Hasil penelitian ini menghasilkan kesimpulan jika kemiskinan memiliki pengaruh yang negatif terhadap IPM di kabupaten/kota provinsi Jawa Timur tahun 2015-2019. Hal ini dibuktikan pada hasil pengujian pada uji t, yang menghasilkan nilai t hitung bertanda negatif dengan nilai absolut senilai 11,050 lebih besar dari nilai t tabel yang sebesar 1,974. Nilai signifikansi yang tersaji pada tabel di atas senilai 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan hasil ini maka hipotesis yang pertama terdukung.

Pengaruh Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Hasil penelitian ini menghasilkan kesimpulan jika belanja modal tidak berpengaruh positif terhadap IPM di kabupaten/kota provinsi Jawa Timur tahun 2015-2019. Kesimpulan tersebut didapatkan dari hasil pengujian uji t yang menghasilkan t hitung bertanda negatif yang bernilai absolut sebesar 2,866 lebih besar dari nilai t tabel yang terbilang 1,974 dengan nilai signifikansi senilai 0,388 lebih besar dari 0,05, maka dari itu hipotesis yang kedua tidak terdukung. Gagalnya belanja modal dalam mempengaruhi IPM disebabkan oleh masih rendahnya pengalokasian belanja modal yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, misalnya pada bidang kesehatan, pendidikan dan bidang lainnya yang menunjang kesejahteraan masyarakat, di sisi lain belanja modal juga belum dialokasikan secara tepat pada sasarannya.

Menurut berita yang tercantum dalam situs Republika, terdapat kepala daerah yang melakukan korupsi atau penyelewengan dana yang ditujukan untuk masyarakat, misalnya pada sektor barang dan jasa dan pengelolaan aset daerah. Hal tersebut sangat mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat, karena seharusnya pendanaan tersebut untuk kepentingan masyarakat tetapi karena terdapat penyelewengan dana, sehingga dana yang ditujukan untuk kepentingan masyarakat tidak tersampaikan.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Hasil penelitian ini menghasilkan kesimpulan jika pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang positif terhadap IPM di kabupaten/kota provinsi Jawa Timur tahun 2015-2019. Hal ini dibuktikan pada hasil pengujian pada uji t, yang menghasilkan t hitung senilai 2,730 lebih besar dari nilai t tabel yang terbilang 1,975 dan memperoleh nilai signifikansi senilai 0,007 lebih kecil dari 0,05. Dengan hasil ini maka hipotesis ketiga terdukung.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berdasar pada hasil uji serta pembahasan yang dikerjakan peneliti, kesimpulan yang diperoleh adalah:

1. Kemiskinan berpengaruh negatif terhadap IPM di kabupaten/kota provinsi Jawa Timur pada tahun 2015-2019. Artinya bahwa pemerintah daerah telah sukses untuk menurunkan tingkat kemiskinan di Jawa Timur, sehingga kesejahteraan yang ada dalam masyarakat dapat terwujud.
2. Belanja modal tidak berpengaruh positif terhadap IPM di kabupaten/kota provinsi Jawa Timur pada tahun 2015-2019. Hal ini bisa disebabkan oleh pengalokasian belanja modal yang kurang tepat sasaran dan menjadikan belanja modal menjadi tidak terlalu berpengaruh dalam program meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat.
3. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap IPM di kabupaten/kota provinsi Jawa Timur pada tahun 2015-2019. Laju pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Timur dapat dikatakan baik secara persentase, karena dengan adanya pertumbuhan pada aktivitas ekonomi menyebabkan tingkat kesejahteraan yang ada dalam masyarakat meningkat.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih ditemukan beberapa keterbatasan penulis yang diharapkan mampu disempurnakan pada penelitian berikutnya. Keterbatasan penelitian menurut penulis yaitu:

1. Pada penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen yaitu kemiskinan, belanja modal, dan pertumbuhan ekonomi, sedangkan masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat.
2. Penelitian ini terbatas oleh waktu, yaitu hanya menggunakan 5 tahun dari tahun 2015-2019. Sementara itu, apabila jangka atau rentang waktu lebih panjang maka akan mewakili kondisi yang sebenarnya.

Saran

Berdasarkan hasil yang telah dijabarkan pada penelitian ini, penulis bermaksud memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah daerah

Pemerintah daerah di provinsi Jawa Timur dalam menangani kemiskinan dapat dikatakan baik, karena dalam lima tahun (2015-2019) tingkat kemiskinan turun secara terus menerus. Sementara itu, pemerintah daerah juga harus memperhatikan pertumbuhan ekonomi yang terjadi, karena dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan merata maka akan mencerminkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Pemerintah daerah juga diharapkan untuk mengalokasikan belanja modal secara efisien

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dan menyeluruh, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang merata keseluruh kabupaten/kota di Jawa Timur. Karena dengan adanya belanja modal yang dialokasikan secara merata akan menyebabkan pembangunan berupa infrastruktur ataupun pelayanan publik yang akan meningkat pada daerah yang tingkat kesejahteraan masyarakatnya masih rendah.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat menaikkan waktu penelitiannya agar lebih menggambarkan perubahannya di setiap tahunnya. Selain itu, penulis menyarankan untuk menggunakan sampel yang berbeda agar dapat mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat yang ada di Indonesia dan mengubah atau menambahkan variabel yang berbeda agar mengetahui hasil yang berbeda dan lebih akurat.



PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

- Ariza, A. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Dalam Perspektif Islam. *Al-Maslahah Jurnal Ilmu Syariah*, 12(1), 1–21. <https://doi.org/10.24260/almaslahah.v12i1.348>
- Dewi, N., Yusuf, Y., & Iyan, R. (2016). Pengaruh Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 870–882.
- Faiza, R. (2012). Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Jawa Tengah Tahun 2006-2009. *Faiza, Rizka*, 1(2). <https://doi.org/10.15294/edaj.v1i2.474>
- Faiza, R. (2020). *Pengaruh Belanja Modal, Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Jawa Tengah 2014-2018*. <http://v2.eprints.ums.ac.id/>
- Firmansyah, N. (2015). *Pengaruh Dana Perimbangan, Belanja Modal, Pertumbuhan Ekonomi, dan Kemiskinan Terhadap IPM Kabupaten/Kota di Provinsi Banten*. 2(2).
- Komariah, D., Yogiantoro, M., & Hukom, A. (2019). *Diah Komariah *, Mukhammad Yogiantoro , Alexandra Hukom*. 4, 523–532.
- Pramartha, I. M. A., & Dwirandra, A. A. N. . (2018). Pengaruh Desentralisasi Fiskal, Belanja Modal, dan Investasi Swasta Terhadap Indeks Pembangunan Manusia. *E-Jurnal Akuntansi*, 22(3), 2458–2482.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

<https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v22.i03.p30>

- Prihastuti, A. H. (2018). Pengaruh Alokasi Belanja Modal Dan Pertumbuhan Ekonomiterhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Riau. *Jurnal Menara Ekonomi*, 4(1), 1–8.
- Rahayu, N. A. (2019). *Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dalam Perspektif Islam di Kabupaten Lampung Tengah* (Vol. 11, Issue 1).
<http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbe>
co.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SYSTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Syifaturrahmah. (2015). *Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi dan Belanja Modal Terhadap IPM di Indonesia* [Universitas Syah Kuala Darussalam].
<https://etd.unsyiah.ac.id/baca/index.php?id=14793&page=1>
- Umiyati, E., Amril, A., & Zulfanetti, Z. (2017). Pengaruh Belanja Modal, Pertumbuhan Ekonomi Dan Jumlah Penduduk Miskin Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 1(1), 29–37. <https://doi.org/10.22437/jssh.v1i1.3764>
- Utama, S. J. A., Priyono, T. H., & Yuliati, L. (2015). Pengaruh PDRB , Belanja Modal Dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Studi Kasus : Eks Karesidenan Besuki). *Artikel Ilmiah Mahasiswa*.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

<https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/64446/SEPTIAN>

JEFRI ALIF UTAMA.pdf?sequence=1

Zakaria, R. (2018). Pengaruh Tingkat Jumlah Penduduk, Pengangguran, Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi Dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2016. *Dspace UII*, 1–19.

